

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen

Ayik Tritanti¹, Ika Rosyada Fitriati²

Universitas Stikubank Semarang Indonesia

ayiktrianti11@gmail.com, ikarosyada@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 5 Juni 2022

Disetujui : 27 Juni 2022

Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

Dividend policy is a decision made by the company on profits earned at the end of each year to be distributed to shareholders in the form of dividends or used as retained earnings to increase capital for investment financing in the future. The company's internal parties and the company's external parties will pay attention to several factors that influence decisions in dividend distribution. The research was conducted with the aim of testing and analyzing the effect of profitability, liquidity, firm size, capital adequacy ratio on dividend policy. The population used in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The use of data in the form of financial reports and annual reports to be used as an alternative to obtain research samples. The research sample was taken using a purposive sampling method with the criteria of companies that have positive profits and companies that distribute dividends during 2015-2020. Based on these criteria, this study obtained a sample of 98 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The tests that have been carried out have obtained the results that Profitability has a significant negative effect on dividend policy, Liquidity has a significant negative effect on dividend policy, Firm Size has a significant negative effect on dividend policy, Capital Adequacy Ratio has a significant positive effect on dividend policy.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR); Dividend Policy (DPR); Firm Size; Liquidity (LDR); Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Perekonomi di Indonesia mengalami kemajuan lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemajuan perekonomian dapat dilihat dari minat masyarakat untuk mengembangkan bisnis demi meningkatkan pendapatan, meskipun dalam skala rendah. Perkembangan ekonomi menuntut pelaku bisnis untuk tumbuh lebih tanggap dan berinovasi, dengan harapan dapat bertahan dalam segala kondisi. Berbagai macam bidang termasuk perbankan yang pada dasarnya didirikan dan berkembang dalam setiap aktivitas yang dijalankan, mengharapkan suatu pendapatan supaya tetap bisa bertahan dikemudian hari (Lajar dan Marsudi, 2021). Perbankan yang melakukan penerbitan saham dipasar modal berkomitmen kepada investor terhadap sebagian keuntungan dibagikan dalam bentuk dividen, dengan menerapkan suatu kebijakan dividen, ialah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan perusahaan di akhir tahun hendak dibagikan pada pemilik saham pada wujud dividen ataupun hendak ditahan dalam menambahkan modal guna membiayai investasi dimasa mendatang (Amalia dan Hermanto, 2018). Investor melihat *dividend payout ratio* yang menjadikan informasi presentase dividen yang dibagi pada pemilik saham, serta tingginya keuntungan yang ditahan guna diinvestasikan lagi

Tabel 1
Data Dividend Payout Ratio beberapa Perusahaan Perbankan yang teregistrasi pada BEI 2015-2020

Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BPD Jawa Barat Tbk	50,42	74,75	72,24	56,81	59,95	55,83
BPD Jawa Timur Tbk	70,60	62,43	56,30	52,41	49,68	49,26
Bank Mandiri Tbk	24,43	44,19	60,20	37,13	40,96	96,27
Bank Mega Tbk	9,51	45,53	44,46	40,58	39,87	33,28

Berdasarkan tabel 1.1 mengetahui DPR pada beberapa perusahaan perbankan mengalami fluktuasi pada setiap tahun. DPR yang menduduki posisi tertinggi yaitu Bank Mandiri Tbk sebesar 96,27% pada tahun 2020, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri Tbk memperoleh total laba sejumlah 96,27% yang dibagikan kepada investor. DPR yang menduduki posisi terendah yaitu Bank Mega Tbk sejumlah 9,51% di tahun 2015, hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk hanya membagikan 9,51% melalui total laba menjadi dividen pada investor. Perusahaan yang memiliki DPR bertambah besar artinya akan mengembangkan pembiayaan dividen. Sedangkan perusahaan yang memiliki DPR bertambah berkurang artinya mengurangi jumlah dividen yang dibayar pada pemilik saham (Febrianti dan Zulvia, 2020). Banyak faktor yang memberi pengaruh pada kebijakan dividen antara lain likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital adequacy ratio*.

Faktor yang memberi pengaruh pada manajemen saat mem mengambil keputusan atas pembagian dividen seperti profitabilitas. Profitabilitas bagi pemimpin perusahaan merupakan tolak ukur guna mengukur keberhasilan perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal bisa mengamati efisiensi perusahaan untuk mempergunakan aset dan melaksanakan operasi dalam menciptakan keuntungan (Ivory dan Suryono, 2020). Dalam penelitian terdahulu membuktikan adanya pengaruh positif signifikan diantara profitabilitas pada kebijakan dividen (Pradana dan Sanjaya, 2017; Agustin dan Ardini, 2020; Windyasaki dan Widyawati, 2017). Sementara penelitian lainnya menyebutkan sebaliknya, jika terjadi pengaruh negatif signifikan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen (Adib dan Fitria, 2020).

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk melakukan pelunasan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Tingkatan likuiditas yang tinggi memberi kemungkinan dalam melakukan pembagian dividen, hal tersebut terjadi sebab perusahaan dapat mendanai semua operasionalnya dan tidak ada beban utang, artinya kian tinggi posisi likuiditas sehingga kian baik potensi dalam melaksanakan pembagian dividen. Pada penelitian terdahulu menunjukkan likuiditas memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen (Sarmiento dan Dana, 2016; Setyadi dan Yanuar, 2021; Lestari dkk, 2016). Sedangkan penelitian lain menyebutkan likuiditas memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan dividen (Pangalila dan Ogi, 2019; Trijayanti dan Supriyadi, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan salah faktor pertimbangan untuk pembayaran dividen. Ketika perusahaan mendapatkan pendapatan yang selalu stabil, terjadilah peningkatan jumlah dividen yang dibagikan. Pada penelitian sebelumnya menyebutkan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen secara positif signifikan (Rahayu dan Rusliati, 2019; Jayanti dkk, 2021; Febrianti dan Zulvia, 2020). Sedangkan penelitian lain menyebutkan jika ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan dividen (Mnune dan Purbawangsa, 2019).

Capital adequacy ratio ialah rasio permodalan yang membuktikan potensi bank yang memberikan dana untuk mengembangkan usahanya dan menyimpan kemungkinan risiko kerugian akibat operasional bank (Karauan dkk, 2017). Dalam penelitian terdahulu menyebutkan *capital adequacy ratio* mempengaruhi kebijakan dividen secara positif signifikan (Rahma dan Syarif, 2020; Pangalila dan Ogi, 2019). Sementara penelitian menyebutkan bahwasanya *capital adequacy ratio* mempengaruhi kebijakan dividen secara negatif signifikan (Karauan dkk, 2017; Hadinata, 2020).

Berdasar penelitian ini ada perbedaan objek, fenomena, research gap maupun pengukuran

yang dipergunakan penulis. Penelitian sebelumnya mempergunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI, sementara peneliti mempergunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang tercatat dalam BEI. Perkembangan perusahaan sektor keuangan menunjukkan jika sektor ini diminati pula menjadi sektor yang mempunyai peluang dalam membuka jaringan bisnis untuk perusahaan lainnya (Sarmiento dan Dana, 2016). Penelitian memiliki tujuan guna menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, maupun *capital adequacy ratio* pada kebijakan dividen di perusahaan perbankan yang tercatat dalam BEI tahun 2015 hingga 2020. Diharap penelitian bisa memberi informasi dan manfaat yang berkaitan dengan kebijakan dividen dengan variabel yang dipergunakan penulis dalam mengambil keputusan untuk pihak eksternal dan internal, dan bisa dipakai guna pedoman penelitian berikutnya.

STUDI LITERATUR

Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen

Profitabilitas yakni rasio yang dipergunakan dalam melihat potensi perusahaan untuk memperoleh laba maupun menunjukkan efektivitas manajemen dari keuntungan yang diperoleh melalui pendapatan dan penjualan investasi (Trijayanti dan Suprihhadi, 2019). Berdasarkan *bird in the hand theory* dijelaskan jika penanam modal lebih suka dengan pembagian dividen yang dilaksanakan perusahaan pada bentuk dividen tunai. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, menjadikan perusahaan untuk lebih mampu membayar dividen dan cenderung terjadinya peningkatan pada besarnya dividen tunai yang dibayarkan. Pernyataan itu senada berdasar penelitian Sari dan Suryantini (2019), Nurhaelis dan Yazid (2018), Emida dan Budiarti (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel profitabilitas kepada kebijakan dividen.

H₁ : Profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen

Pengaruh Likuiditas pada Kebijakan Dividen

Likuiditas ialah sebuah potensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Sugiharto dan Amanah, 2020). Dalam *bird in the hand theory* menyebutkan ketertarikan penanam modal dalam penerimaan dividen dalam bentuk tunai. Likuiditas yang besar membuktikan keberhasilan perusahaan atas pemenuhan kewajiban yang telah disepakati dan memiliki prospek yang baik, dengan begitu investor mempercayakan terhadap model yang sudah ditanamkan pada perusahaan tersebut serta pembagian dividen mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut sesuai pemaparan Aisyah dan Satrio (2015), Sari dan Sudjarni (2015), Nengsih dan Lestari (2020) menunjukkan hasil bahwasanya ada pengaruh positif signifikan antara variabel likuiditas terhadap kebijakan dividen.

H₂ : Likuiditas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen

Ukuran perusahaan adalah besarnya ataupun kecil suatu perusahaan yang bisa dinyatakan menggunakan total aktiva. Berdasarkan *signalling theory* menyatakan perusahaan besar mampu memberikan sinyal positif terkait peluang perusahaan dimasa mendatang, sehingga investor lebih mempercayai biaya yang telah diinvestasikan. Pemaparan itu sesuai penelitian Nurfatma dan Purwohandoko (2020), Mnune dan Purbawangsa (2019), Pratama dan Sugiyono (2019) menunjukkan hasil jika ukuran perusahaan memberi pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

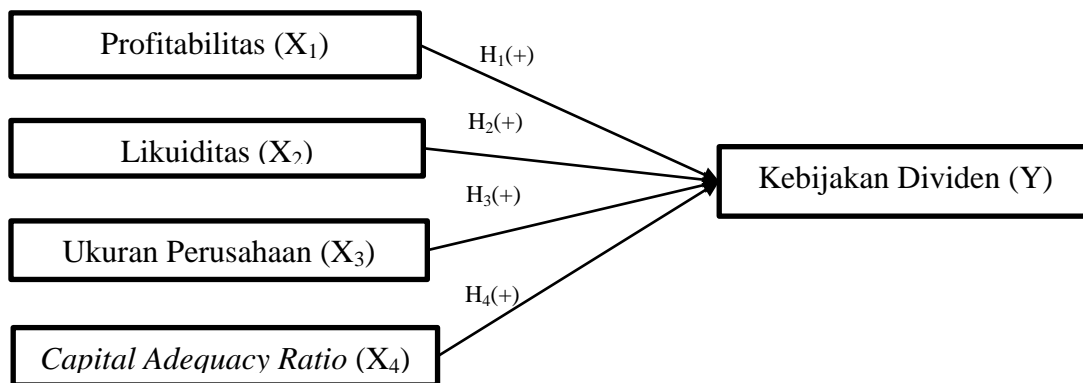
H₃ : Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Capital Adequacy Ratio pada Kebijakan Dividen

Capital adequacy ratio ialah rasio modal yang memberikan gambaran mengenai perbankan yang memiliki kemampuan penyediaan dana guna mengembangkan usaha, dengan kecukupan modal yang dimiliki bank mampu mengatasi atas peluang untuk timbulnya kerugian yang diakibatkan dari berjalannya operasional bank. Kecukupan modal menjamin kemampuan dan stabilitas ekonomi fundamental suatu negara dari sistem keuangannya dengan mengurangi risiko

kebangkrutan bank (Yesyurun, 2021). Berdasarkan *sigmalling theory* menyatakan informasi melalui perusahaan guna disampaikan pada pihak luar, guna memberikan petunjuk tentang tingkat kecukupan modal yang dimiliki perbankan mampu memberikan dampak yang baik atas kelancaran operasional bank dan kemungkinan atas pembagian dividen. Pernyataan itu sesuai pemaparan Rahma dan Syarif (2020), Pangalila dan Ogi (2019) menunjukkan bahwasanya CAR memberi pengaruh positif signifikan kepada kebijakan dividen.

H₄ : Capital adequacy ratio memberikan pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang tercatat pada BEI periode 2015-2020. Sumber penelitian merupakan sumber data sekunder. Teknik pemilihan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*, populasi sejumlah 260 perusahaan. Kriteria sampel yang dipakai yakni perbankan yang memiliki laba positif dan perusahaan perbankan yang melaksanakan pembagian dividen tahun 2015 hingga 2020. Jumlah sampel akhir penelitian sejumlah 98 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kebijakan Dividen

Adalah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan di akhir tahun hendak dibagikan pada pemilik saham pada wujud dividen ataupun dilakukan penahanan guna meningkatkan modal untuk membiayai investasi dimasa mendatang (Ivory dan Suryono, 2020). Sesuai pemaparan Ivory dan Suryono (2020) untuk menentukan kebijakan dividen maka menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Profitabilitas

Merupakan potensi perusahaan mendapatkan keuntungan pada hubungannya dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri (Pangalila dan Ogi, 2019). Penggunaan rasio *return on asset* merupakan proksi profitabilitas, dimana rasio ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan mempergunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Sesuai pemaparan Pangalila serta Ogi (2019) untuk menentukan profitabilitas mempergunakan rumus, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Merupakan potensi sebuah perusahaan ataupun perbankan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Karuan dkk, 2017). Penggunaan rasio *LDR menjadi proksi* dari likuiditas dimana rasio ini menunjukkan potensi bank untuk membayar lagi penarikan dana secara mengandalkan kredit

yang diberikan menjadi sumber likuiditas, dan juga sebagai rasio yang dipakai guna menilai komposisi jumlah kredit yang diberi daripada jumlah modal masyarakat. Menurut Karuan dkk (2017) perhitungan rasio likuiditas menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Ukuran Perusahaan

Yakni ukuran yang membuktikan besarnya ataupun kecil sebuah perusahaan yang diperlihatkan dengan jumlah penjualan, total aset, rerata total aset maupun rerata total penjualan (Ivory dan Suryono, 2020). Penggunaan *logaritma natural* melalui total aset untuk proksi dari ukuran perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan ukuran sebuah perusahaan yang diperlihatkan dari total aset. Menurut Ivory dan Suryono (2020) perhitungan ukuran perusahaan mempergunakan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Capital Adequacy Ratio

Menjelaskan sebesar apa peran model bank untuk membiayai semua aset bank yang memiliki resiko (Pangalila dan Ogi, 2019). Menurut Pangalila dan Ogi (2019) perhitungan CAR bisa dituliskan, yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang dipakai guna memahami data secara menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya dalam pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 206). Uji statistik deskriptif memberi deskripsi data yang ditinjau berdasar nilai maksimum, minimum, mean, maupun *std deviation* (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai penguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu sudah mempunyai distribusi normal ataupun terdistribusi tidak normal. Data terdistribusi normal bila nilai signifikansi melebihi 0,05 ataupun 5%, sebaliknya pula (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitasnya mempergunakan statistik Zskewness maupun Zkurtosis memiliki alpha 5% dan dikatakan data berdistribusi normal apabila hasil Zskewness dan Zkurtosis diantara $\pm 1,96$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan yakni sebagai penguji apakah model regresi ada hubungan antara variabel bebas. Secara statistik dalam mengidentifikasi adanya maupun tidak multikolinieritas yaitu dapat terlihat pada nilai toleransi beserta VIF. Terjadinya gejala multikolinieritas bila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan bertujuan yakni menjadi penguji apakah model regresi adanya korelasi diantara kekeliruan pengganggu (residual) dalam periode t (sekarang), dengan kesalahan pengganggu (residual) periode t-1. Ketika adanya hubungan dinamakan adanya permasalahan autokorelasi, yang timbul dikarenakan observasi yang runtun sepanjang waktu yang saling berhubungan (Ghozali, 2016: 107). Penggunaan uji Run Test pada penelitian ini digunakan untuk memeriksa tanda-tanda adakah gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilaksanakan tujuannya yakni sebagai penguji apakah model regresi adanya perbedaan varians dari residual antar pengamatan. Penggunaan pengujian Glejser dalam penelitian secara

melihat nilai signifikansi dan dikatakan sebagai model regresi yang layak digunakan apabila nilai signifikan melebihi 0,05 maka tidak terdapat tanda heteroskedastisitas..

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini memiliki tujuan agar memahami apakah variabel bebas dengan bersamaan memberi pengaruh variabel tergantung (Ghozali, 2016: 96). Uji f pada penelitian memfokuskan pada derajat signifikan yang semestinya harus kurang dari 0,05 sehingga dapat memberikan kesimpulan dengan bersamaan variabel independen memberi pengaruh pada variabel tergantung.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi mempunyai nilai yang kedudukannya diantara nol serta satu, jika nilai *Adjusted R2* memiliki kedudukan sama dengan satu mempunyai arti bahwa terdapat presentase yang diberi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tergantung, ataupun variasi variabel bebas mampu menerangkan variasi variabel dependennya, nilai yang hampir 1 membuktikan variabel bebas menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam memahami perubahan variasi terikat (Ghozali, 2016: 95).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dipergunakan dalam melakukan uji pengaruh 2 maupun lebih variabel independen terhadap variabel tergantung, serta mampu memperlihatkan seberapa pengaruhnya variabel bebas pada variabel tergantung. Persamaan yang hendak dilakukan uji, yaitu:

$$Y_1 = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Ket :

DPR	= Kebijakan Dividen	x₂	= Likuiditas
α	= Konstanta	x₃	= Ukuran Perusahaan
b	= Koefisien Regresi	x₄	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
x₁	= Profitabilitas	ε	= Error

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Pengujian t memiliki peran dapat membuktikan sejauh apa pengaruh variabel bebas dengan cara parsial untuk menerangkan variansi variabel tergantung (Ghozali, 2016). Uji ini bila nilai signifikan > 0,05 maka menolakhipotesis, begitupun sebaliknya.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Eliminasi Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	98	,114	75,179	2,93311	7,559654
Likuiditas	98	2,084	144,853	86,51166	16,070990
Ukuran Perusahaan	98	16,549	30,281	21,00038	3,727956
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	98	5,979	49,437	21,43541	7,058204
Kebijakan Dividen	98	,096	2,652	,46669	,421786
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS 22

Sesuai tabel 3 membuktikan hasil analisa statistik deskriptif sebelum eliminasi *outlier* terhadap 98 sampel penelitian dengan kebijakan dividen sebagai variabel dependen, variabel bebas yang mencakup likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, *capital adequacy ratio* pada uji normalitasnya menunjukkan data yang tidak normal. Transformasi data yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data normal, namun dengan dilakukan transformasi masih menunjukkan data yang tidak normal. Sehingga dilakukan *screening* dan diketahui 16 data *outlier* yang kemudian dieliminasi dari sampel penelitian. Jumlah sampel yang dipakai pada penelitian menjadi 82 data, adapun hasil analisis statistik deskriptif terhadap data sesudah eliminasi *outlier* tersajikan pada tabel 4 adalah:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi *Outlier*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	82	,161	12,210	2,32661	1,733041
Likuiditas	82	2,084	144,853	86,63388	16,749088
Ukuran Perusahaan	82	16,549	30,281	20,98941	3,850807
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	82	5,979	49,437	21,49509	7,324132
Kebijakan Dividen	82	,096	1,819	,38815	,250799
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Output SPSS 22

Berikut diuraikan bagi tabel 4 analisis statistik deskriptif sesudah eliminasi *outlier*:

Variabel Kebijakan Dividen, menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,096 ada di Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk terjadi tahun 2015, sementara nilai maksimum sejumlah 1,819 ada di Bank Danamon Indonesia Tbk terjadi tahun 2020. Nilai rerata sebesar 0,38815 sedangkan Std deviasi sejumlah 0,250799 menunjukkan std deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya persebaran data mengelompok sekitar mean hitungnya.

Variabel Profitabilitas, menunjukkan nilai minimum sejumlah 0,161 ada di Bank Permata Tbk terjadi tahun 2015, sementara nilai minimum sejumlah 12,210 ada di Bank BTPN Syariah Tbk terjadi tahun 2019. Nilai rerata sejumlah 2,32661 serta Std deviasi sejumlah 1,733041 menunjukkan std deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya persebaran data berkelompok sekitar mean hitung.

Variabel Likuiditas, menunjukkan nilai minimum sebesar 2,084 ada dalam BRI Tbk terjadi tahun 2018, sementara nilai maksimum sejumlah 144,853 ada di Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk terjadi tahun 2018. Nilai rerata sejumlah 86,63388 serta Std deviasi sejumlah 16,749088 menunjukkan std deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data berkelompok sekitar mean hitung.

Variabel Ukuran Perusahaan, menunjukkan nilai minimum sejumlah 16,549 ada dalam Bank BTPN Syariah Tbk terjadi tahun 2019, sementara nilai maksimum sebesar 30,281 ada di Bank Mestika Dharma Tbk terjadi tahun 2020. Nilai rerata sejumlah 20,98941 sedangkan Std deviasi sejumlah 3,850807 menunjukkan std deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data berkelompok sekitar nilai mean hitung.

Variabel *capital adequacy ratio*, menunjukkan nilai minimum sebesar 5,979 terdapat pada Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk terjadi tahun 2016, sementara nilai maksimum sejumlah 49,437 ada di Bank BTPN Syariah Tbk terjadi tahun 2020. Nilai rerata sejumlah 21,49509 sedangkan Std deviasi sejumlah 7,324132 menunjukkan std deviasi memiliki nilai lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya persebaran data berkelompok sekitar nilai mean hitung.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas (Sebelum *Screening* dan Transformasi Data)

	N	<i>Skewness</i>		<i>Kurtosis</i>	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	98	3,163	,244	12,191	,483
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan pengujian normalitas tersebut, bisa dipahami nilai kurtosis dan skewness melebihi 1,96. Nilai skewness diatas sejumlah 12,805 ($3,163 : 0,247$) $> 1,96$ dan nilai kurtosis sebesar 24,628 ($12,191 : 0,495$) $> 1,96$. Sehingga berdasar hal ini bisa dinyatakan data 98 sampel penelitian distribusi tidak normal, oleh karena itu agar variabel-variabel diatas dapat berdistribusi dengan normal maka perlu dilakukan transformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2018). Agar dapat mengatasi gejala data tidak normal, langkah yang perlu dilakukan yaitu penyembuhan data mempergunakan teknik transformasi data dengan logaritma natural pada variabel dependennya (Khairani, 2016). Di bawah hasil pengujian normalitas menggunakan transformasi data logaritma natural yaitu:

Tabel 6. Uji Normalitas (Sesudah Transformasi Data)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	98	,688	,244	1,176	,483
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS 22

Sesuai pengujian normalitas tersebut, bisa dipahami jika nilai kurtosis maupun skewness masih menghasilkan data berdistribusi tidak normal. Nilai skewness diatas sebesar 2,78 (0,688 : 0,247) > 1,96 dan nilai kurtosis sebesar 2,37 (1,176 : 0,495) > 1,96. Sehingga berdasar hal ini dinyatakan jika data 98 sampel penelitian masih mengalami terdistribusi tidak normal. Selanjutnya, agar data dapat berdistribusi dengan normal perlu dilakukan *screening* untuk mendeteksi adanya *outlier*. Hasil pengujian normalitas ulang mempergunakan data yang telah ditransformasi dan *discreening* yaitu:

Tabel 7. Uji Normalitas (Setelah Screening dan Transformasi Data)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	82	,228	,266	,243	,526
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Output SPSS 22

Berlandaskan pengujian normalitas data, bisa dipahami nilai kurtosis dan skewness di bawah 1,96. Nilai skewness sejumlah 0,84 < 1,96 sedangkan nilai kurtosis sejumlah 0,45 < 1,96. Sehingga berdasar hal tersebut dapat dinyatakan data yang sudah melewati proses transformasi dan *screening* menghasilkan kesimpulan data telah berdistribusi normal. Sehingga layak untuk melanjutkan pada uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,437	2,290
Likuiditas	,862	1,158
Ukuran Perusahaan	,655	1,527
Capital adequacy ratio	,375	2,668

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 22

Berlandaskan tabel 8 bisa dipahami seluruh variabel mempunyai nilai toleransi > 0,10 sedangkan nilai VIF < 10,00 bisa ditarik kesimpulan tidak terdapat tanda multikolinieritas ataupun tidak adanya hubungan antar variabel independen maka bisa diteruskan pada pengujian selanjutnya yaitu uji autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,190	,148	,49509	1,588

Predictors: (Constant), CAR, SZ, LDR, ROA
 Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 22

Berdasar tabel 9 membuktikan hasil dari (dL) sejumlah 1,5406 sedangkan (dU) sejumlah 1,7446, maka 4-dL sejumlah 2,4594 dan 4-dU sejumlah 2,2554. Sehingga bisa disebutkan bahwasanya $du < dw < 4-du$ ataupun $1,7446 < 1,588 < 2,2554$ yang mana posisi DW yang seharusnya lebih besar dari dU namun

yang terjadi tidak seperti itu. Hal itu bisa ditarik kesimpulan model regresi menunjukkan adanya tanda autokorelasi. Sehingga pengolahan data beralih mempergunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* dipakai dalam menganalisis uji autokorelasi menggunakan DW yang belum selesai (Ivory dan Suryono, 2020). Jika nilai signifikansi didapatkan melebihi 0,05 sehingga tidak adanya autokorelasi, Hasil uji autokorelasi ulang mempergunakan uji *run test* yaitu:

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Asymp Sig. (2-tailed)	0,266
b. Median	

Sumber: Output SPSS 22

Sesuai tabel 10 membuktikan bahwasanya hasil pengujian *Run Test* memperoleh nilai signifikan 0,266 maka melebihi 0,05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan data dalam penelitian dengan menggunakan uji *Run Test* tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
1 (Constant)	,064
Profitabilitas	,050
Likuiditas	,397
Ukuran Perusahaan	,362
Capital Adequacy Ratio	,690

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 22

Sesuai tabel 11 membuktikan bahwasanya nilai signifikansi melalui semua variabel bebas melebihi lima persen ataupun 0,05 sehingga menghasilkan kesimpulan bahwasanya tidak ada pengaruh residual maka data terbebas tanda heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 12. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	4,417	4	1,104	4,505	,003 ^b
Residual	18,874	77	,245		
Total	23,291	81			

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), CAR, SZ, LDR, ROA

Sumber: Output SPSS 22

Sesuai tabel 12 membuktikan nilai F hitung sejumlah 4,505 beserta nilai signifikan sejumlah 0,003 (di bawah 0,05). Hasil ini bisa diartikan bahwasanya keseluruhan variabel pada penelitian ini dengan bersamaan terdapat pengaruh pada kebijakan dividen atau memiliki maksud lain bentuk model layak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,190	,148	,49509

a. Predictors: (Constant), CAR, SZ, LDR, ROA

Sesuai tabel 13 membuktikan *adjusted R Square* sejumlah 0,148 hasil tersebut artinya 14,8% variabel kebijakan dividen dapat diterangkan dengan likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *capital adequacy ratio*. Sedangkan selebihnya 85,2% diterangkan oleh variabel yang lain diluar model yang tidak masuk ke penelitian.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	,276	,475		,581	,563
Profitabilitas	-,129	,048	-,418	-2,690	,009
Likuiditas	-,008	,004	-,260	-2,354	,021
Ukuran Perusahaan	-,043	,018	-,310	-2,447	,017
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	,026	,012	,353	2,104	,039

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Output SPSS 22

Berlandaskan tabel 14 menunjukkan persamaan regresi linier yang menunjukkan hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen yakni:

$$DPR = 0,276 - 0,129ROA - 0,008LDR - 0,043SZ + 0,026CAR + \epsilon$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Pengujian Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen

H1 : Profitabilitas memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen

Sesuai hasil dalam tabel 14 menunjukkan nilai t dari variabel ROA sejumlah -2,690 dan nilai signifikansisejumlah 0,009 < 0,05. Hal tersebut diartikan bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, maka H1 **ditolak**

Pengujian Pengaruh Likuiditas pada Kebijakan Dividen

H2 : Likuiditas memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen

Sesuai hasil dalam tabel 14 menunjukkan nilai t dari variabel LDR sejumlah -2,354 dan nilai signifikan sejumlah 0,021 < 0,05. Hal tersebut diartikan jika likuiditas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, H2 **ditolak**

Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen

H3 : Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

Sesuai hasil dalam tabel 14 menunjukkan nilai t melalui variabel SIZE sejumlah -2,447 dan nilai signifikansi sejumlah 0,017 < 0,05. Hal tersebut diartikan bahwasaya ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, maka H3 **ditolak**

Pengujian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* pada Kebijakan Dividen

H4 : *Capital adequacy ratio* memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen

Sesuai hasil dalam tabel 14 menunjukkan nilai t melalui variabel CAR sejumlah 2,104 sedangkan nilai signifikan sejumlah 0,039 < 0,05. Hal tersebut diartikan *capital adequacy ratio* memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividenm maka H4 **diterima**

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas pada Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis 1 membuktikan profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya profit yang diperoleh perbankan belum tentu dipakai guna melakukan pembayaran dividen kepada pemilik saham. Hal tersebut tidak sesuai berdasar *bird in the hand theory* dimana perbankan yang memiliki indikasi profitabilitas yang rendah, maka akan berkurang juga pembayaran dividen tunai yang dilakukan oleh perbankan. Sedangkan penanam modal mempunyai keyakinan jika dividen mempunyai resiko rendah, maka penanam modal lebih suka menerima kas tunai saat ini daripada menginginkan *capital gain* pada masa mendatang yang belum pasti (Chasanah dan Utiyati, 2018). Hasil penelitian tidak sesuai berdasar penguraian Sari dan Suryantini (2019), Nurhaelis dan Yazid (2018) menunjukkan hasil bahwa peningkatan profit mempunyai pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Tetapi, hasil penelitian senada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Adib dan Fitria (2020), Priyantara dan Thamrin (2020) menunjukkan bahwasanya

profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas pada Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan likuiditas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, hal tersebut menunjukkan jika kian besar likuiditas perusahaan sehingga memepkrkecil besarnya dividen yang dibagikan. Hal tersebut tidak sesuai berdasar *bird in the hand theory* dimana perbankan yang mempunyai indikasi likuiditas kecil, maka akan berkurang juga pembayaran dividen tunai yang dilakukan oleh perbankan. Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian Aisyah serta Satrio (2017), Sari dan Sudjarni (2015) menunjukkan hasil bahwasanya likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Akan tetapi, hasil penelitian sesuai penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Rasyid (2018) membuktikan ikuiditas memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis 3 membuktikan ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, hal itu membuktikan besarnya ukuran perusahaan yang dilihat dengan tingginya kepemilikan aset namun tidak memberikan pengaruh atas keputusan pembagian dividen perusahaan. Hal tersebut sesuai *signalling theory* yang mana besarnya ukuran perusahaan perbankan yang dapat diukur dengan aset yang dimilikinya tidak menjadikan dasar atas pembayaran dividen tunai yang dilakukan oleh perbankan. Hasil penelitian tidak sesuai berdasar peenelitian Nurfatma dan Purwohandoko (2020), Mnune dan Purbawangsa (2019) menunjukkan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen. Akan tetapi, hasil penelitian mendukung penelitan terdahulu yang dilaksanakan Pradana dan Sanjaya (2017) menunjukkan jika ukuran perusahaan negatif signifikan pada kebijakan dividen.

Pengaruh Capital adequacy ratio pada Kebijakan Dividen

Hasil pengujian hipotesis 4 membuktikan capital adequacy ratio memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen, hal tersebut mengindikasikan jika kian tinggi kecukupan modal yang dipunyai perbankan sehingga kian besar pula dividen yang dibagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signalling theory* dimana besarnya modal perbankan menjadikan pertanda positif akan keuntungan perusahaan yang sebagiannya dibagi pada bentuk dividen. Penelitian sesuai berdasar penelitian Rahma dan Syarif (2020), Pangalila dan Ogi (2019) menunjukkan bahwasanya CAR memberi pengaruh positif signifikan pada kebijakan dividen.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisa yang sudah dilaksanakan dalam perusahaan perbankan yang teregistrasi dalam BEI periode 2015-2020 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen, ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan pada kebijakan dividen.

REFERENSI

- Amalia, S., & Hermanto, S. B . (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7, No. 8.
- Chasanah, W. S., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 5.
- Febrianti, D.,& Zulvia, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 1 (201-219).

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivory, S., & Suryono, B. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 10.
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol. 5, No. 2 (935-944).
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, Vol. 18, No. 2 (148-162).
- Pangalila, M. M., & Ogi, I. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3 (3488-3497).
- Sarmento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Earning per Share terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7.
- Sugiharto, M. P. N. B., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trijayanti, D., & Suprihadi, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 3.
- Yesyurun, P. (2021). Faktor Penentu Rasio Pembayaran Dividen: Studi Empiris Bank Buku IV di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, Edisi 2.